

ABSTRAK

Latar belakang: Komplikasi orbita akibat rinosinusitis utamanya disebabkan oleh penyebaran infeksi dari sinus ke ruang orbita. Terdapat beberapa kondisi yang dapat mendorong penyebaran infeksi sinus ke orbita, meliputi usia, resistensi patogen, riwayat bedah sinus sebelumnya, polip hidung, diabetes melitus, imunodefisiensi, infeksi gigi, dan riwayat merokok. Mengetahui jenis, tanda, dan penyebab komplikasi orbita yang berhubungan dengan rinosinusitis dapat meningkatkan kesadaran pasien rinosinusitis untuk menghindari risiko komplikasi.

Tujuan: Mengetahui faktor risiko penyebab komplikasi orbita pada pasien rinosinusitis di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Metode: Bentuk penelitian ini merupakan observasional analitik *case-control*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *total sampling* memakai rekam medis pasien selama 5 tahun terakhir. Uji hubungan variabel dilakukan menggunakan *Chi-square* atau uji *Fisher's exact*, lalu dilanjutkan dengan uji regresi logistik.

Hasil: Subjek kelompok kasus berjumlah 27 pasien. Abses orbita adalah komplikasi yang paling banyak didapatkan pada penelitian (41%). Lokasi sinusitis terbanyak terjadi pada sinus maksilaris (56%). Riwayat infeksi gigi rahang atas berhubungan signifikan dengan komplikasi orbita ($p = 0,03$). Tidak didapatkan hubungan bermakna pada usia, riwayat bedah sinus, polip nasal, dan diabetes. Faktor resistensi patogen tidak dapat dianalisis karena terdapat 12 *missing data*.

Kesimpulan: Dari enam variabel yang dianalisis hubungannya dengan komplikasi orbita, hanya faktor infeksi gigi rahang atas yang secara statistik memiliki hubungan bermakna dengan komplikasi orbita.

Kata kunci: Rinosinusitis, Komplikasi Orbita, Resistensi Patogen, Bedah Sinus, Polip Hidung, Diabetes Melitus, Infeksi Gigi